

BERITA
RESMI
STATISTIK



Perkembangan Indeks Harga Konsumen (Inflasi/Deflasi)

Kota Dumai
pada bulan
Mei 2021
mengalami
Inflasi
sebesar
0,65 persen
dengan IHK
106,87

- Pada Mei 2021, Dumai mengalami inflasi sebesar 0,65 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,87. Inflasi Tahun Kalender (Januari-Mei) 2021 sebesar 0,88 persen dan Inflasi tahun ke tahun (Mei 2021 terhadap Mei 2020) sebesar 2,30 persen.
- Inflasi di Dumai terjadi karena adanya peningkatan indeks harga di 6 (enam) kelompok pengeluaran yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,46 persen; diikuti kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,35 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,14 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,83 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,56 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,38 persen. Sedangkan 2 (dua) kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok transportasi sebesar 0,09 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Sementara 3 (tiga) kelompok mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil antara lain; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; dan kelompok pendidikan.
- Komoditas yang memberikan andil terjadinya inflasi di Dumai antara lain: daging ayam ras, ikan serai, nasi dengan lauk, jeruk, beras, minyak goreng, emas perhiasan, bayam, bawang merah, kangkung, bakso siap santap, juice buah siap saji, sepatu wanita, tomat, pisang, mie siap santap, daging sapi, kentang, ketimun, cumi-cumi, sepatu pria, kerang, telur ayam ras, wortel, tahu mentah, tempe, ayam hidup, taughe/kecambah, ikan bawal, ikan asin teri, baju kaos tanpa kerah, tarif dokter umum, bakso, ikan nila, anggur, stoples, mukena, ikan tenggiri, upah asisten rumah tangga, rokok kretek filter, telur puyuh dan lain-lain.
- Dari 24 kota di Sumatera yang menghitung IHK, 20 (dua puluh) kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Meulaboh sebesar 0,79 persen; diikuti Dumai sebesar 0,65 persen; Metro sebesar 0,64 persen; Tanjung Pandan sebesar 0,52 persen; Jambi sebesar 0,39 persen; Lubuklinggau sebesar 0,34 persen; dan terendah di Tembilahan sebesar 0,01 persen. Sementara 4 (empat) kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi Sibolga sebesar 0,30 persen; Gunungsitoli sebesar 0,29 persen; Pekanbaru sebesar 0,04 persen; dan terendah di Palembang sebesar 0,02 persen.
- Dari 10 ibukota provinsi di pulau Sumatera, 8 (delapan) ibukota provinsi mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Jambi sebesar 0,39 persen; Medan sebesar 0,24 persen; Pangkal Pinang sebesar 0,23 persen; dan terendah di Tanjung Pinang sebesar 0,03 persen. Sementara 2 (dua) kota mengalami deflasi; Pekanbaru sebesar 0,04 persen dan Palembang sebesar 0,02 persen.

I. Pendahuluan

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga barang dan jasa berupa inflasi/deflasi di tingkat konsumen di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga di suatu daerah tertentu.

Inflasi yang disajikan pada publikasi ini meliputi inflasi bulanan, inflasi tahun kalender dan inflasi tahun ke tahun (year on year). Inflasi bulanan merupakan gambaran perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan bersangkutan dengan bulan sebelumnya, sedangkan inflasi tahun kalender merupakan perubahan IHK bulan bersangkutan dibanding dengan IHK bulan Desember tahun sebelumnya atau dikenal juga inflasi kumulatif, dan inflasi tahun ke tahun (year on year) merupakan perubahan inflasi bulan berjalan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya.

II. Inflasi di Kota Dumai

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kota Dumai pada Mei 2021, Dumai mengalami inflasi sebesar 0,65 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,87. Inflasi Tahun Kalender (Januari-Mei) 2021 sebesar 0,88 persen dan Inflasi tahun ke tahun (Mei 2021 terhadap Mei 2020) sebesar 2,30 persen.

Inflasi di Dumai terjadi karena adanya peningkatan indeks harga di 6 (enam) kelompok pengeluaran yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,46 persen; diikuti kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,35 persen; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,14 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,83 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,56 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,38 persen. Sedangkan 2 (dua) kelompok mengalami deflasi yaitu kelompok transportasi sebesar 0,09 persen dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen. Sementara 3 (tiga) kelompok mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil antara lain; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; dan kelompok pendidikan..

Komoditas yang memberikan andil terjadinya inflasi di Dumai antara lain: daging ayam ras, ikan serai, nasi dengan lauk, jeruk, beras, minyak goreng, emas perhiasan, bayam, bawang merah, kangkung, bakso siap santap, juice buah siap saji, sepatu wanita, tomat, pisang, mie siap santap, daging sapi, kentang, ketimun, cumi-cumi, sepatu pria, kerang, telur ayam ras, wortel, tahu mentah, tempe, ayam hidup, taughe/kecambah, ikan bawal, ikan asin teri, baju kaos tanpa kerah, tarif dokter umum, bakso, ikan nila, anggur, stoples, mukena, ikan tenggiri, upah asisten rumah tangga, rokok kretek filter, telur puyuh dan lain-lain.

Tabel 1
IHK dan Tingkat Inflasi di Kota Dumai
Bulan Mei 2021, Tahun Kalender 2021, dan Tahun ke Tahun
Menurut Kelompok Pengeluaran COICOP (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2020	IHK Des 2020	IHK Mei 2021	Tingkat Inflasi Mei 2021 (%)	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2021 (%)	Tingkat Inflasi/ Tahun ke Tahun (%)	Andil Inflasi Mei 2021 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Umum	104,47	105,10	106,87	0,65	0,88	2,30	0,65
Makanan, Minuman dan Tembakau	105,45	106,92	111,42	1,14	1,44	5,66	0,37
Pakaian dan Alas Kaki	106,57	106,76	109,13	1,35	2,22	2,40	0,07
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga	99,91	99,93	99,94	0,00	0,01	0,03	0,00
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	103,10	103,47	104,35	0,56	0,85	1,21	0,02
Kesehatan	105,87	106,49	108,81	0,38	2,01	2,78	0,01
Transportasi	106,77	105,87	106,10	-0,02	0,22	-0,63	0,00
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	102,56	102,68	102,58	-0,09	-0,10	0,02	0,00
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	102,64	102,68	102,67	0,00	0,00	0,03	0,00
Pendidikan	104,15	105,76	105,76	0,00	0,00	1,55	0,00
Penyedia Makanan dan Minuman/Restoran	104,51	104,82	106,60	1,46	1,70	2,00	0,13
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	110,95	114,10	113,34	0,83	0,59	2,15	0,05

1) Kolom (5) Persentase perubahan IHK Mei 2021 terhadap IHK April 2021

2) Kolom (6) Persentase perubahan IHK Januari - Mei 2021

3) Kolom (7) Persentase perubahan IHK Mei 2021 terhadap IHK Mei 2020

Pada Mei 2021 dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, 6 (enam) kelompok memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,37 persen diikuti kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,13 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,05 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; dan kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen. Sementara 5 (lima) kelompok pengeluaran yang tidak memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yaitu kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar rumah tangga; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya; kelompok pendidikan; kelompok transportasi; dan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan.

1.1. Makanan, Minuman dan Tembakau

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 01,14 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 110,16 pada April 2021 menjadi 111,42 pada Mei 2021.

Dari 3 (tiga) subkelompok pada kelompok ini, semua subkelompok mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok makanan sebesar 1,40 persen; diikuti subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 1,18 persen; dan terendah subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,09 persen.

Kelompok ini pada April 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,37 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi yaitu: daging ayam ras sebesar 0,09 persen; ikan serai sebesar 0,08 persen, jeruk sebesar 0,06 persen, beras sebesar 0,05 persen, minyak goreng sebesar 0,04 persen, bayam, bawang merah, kangkung dan juice buah siap saji masing-masing sebesar 0,03 persen, tomat, pisang, daging sapi, kentang, ketimun, cumi-cumi masing-

masing sebesar 0,02 persen, kerang, telur ayam ras, wortel, tahu mentah, tempe, ayam hidup, taughe/kecambah, ikan bawal, ikan asin teri, bakso, ikan nila, anggur, ikan tenggiri, rokok kretek filter, telur puyuh dan lain-lain masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas lain relatif stabil.

1.2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 1,35 persen atau terjadi perubahan indeks dari 107,68 pada April 2021 menjadi 109,13 pada Mei 2021.

Dari 2 (dua) subkelompok pada kelompok ini, semua subkelompok mengalami inflasi yaitu subkelompok alas kaki sebesar 4,57 persen dan subkelompok pakaian sebesar 0,73 persen.

Kelompok ini pada Mei 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,07 persen, dengan komoditas penyumbang inflasi adalah sepatu wanita sebesar 0,02 persen, sepatu pria dan baju kaos tanpa kerah masing-masing sebesar 0,01. Sedangkan komoditas yang lain relatif stabil

1.3. Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami inflasi yang relatif stabil atau tidak terjadi perubahan indeks dari 99,94 pada April 2021 menjadi 99,94 pada Mei 2021.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, semua subkelompok mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya; dan subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga.

Kelompok ini pada Mei 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang relatif stabil.

1.4. Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami deflasi sebesar 0,05 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 103,77 pada April 2020 menjadi 104,35 pada Mei 2021.

Dari 6 (enam) subkelompok pada kelompok ini, 4 (empat) subkelompok mengalami inflasi yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 1,07 persen; subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,99 persen; subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,49 persen; subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,31 persen. Sedangkan 1 (satu) subkelompok mengalami deflasi yaitu subkelompok ekstil rumah tangga sebesar 0,12 persen. Sementara 1 (satu) subkelompok mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil yaitu subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun.

Kelompok ini pada Mei 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,02 persen, dengan komoditas penyumbang inflasi adalah stoples dan upah asisten rumah tangga masing-masing sebesar 0,01. Sedangkan komoditas yang lain relatif stabil

1.5. Kesehatan

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 0,38 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 108,40 pada April 2021 menjadi 108,81 pada Mei 2021.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, 1 (satu) mengalami inflasi yaitu subkelompok jasa rawat jalan sebesar 1,64 persen. Sedangkan 3 (tiga) subkelompok lain tidak mengalami inflasi/deflasi atau relatif stabil yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan; subkelompok jasa

rawat inap; dan subkelompok jasa kesehatan lainnya.

Kelompok ini pada Mei 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,01 persen, dengan komoditas penyumbang inflasi adalah tarif dokter umum sebesar 0,01. Sedangkan komoditas yang lain relatif stabil

1.6. Transportasi

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami deflasi sebesar 0,02 persen atau terjadi penurunan indeks dari 106,12 pada April 2021 menjadi 106,10 pada Mei 2021.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, 2 (dua) subkelompok mengalami deflasi yaitu subkelompok Jasa angkutan penumpang sebesar 0,10 persen dan subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,02 persen. Sedangkan 1 (satu) subkelompok mengalami inflasi yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,01 persen. Sementara 1 (satu) subkelompok mengalami inflasi/deflasi relatif stabil yaitu subkelompok jasa pengiriman barang.

Kelompok ini pada Mei 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang relatif stabil.

1.7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami deflasi sebesar 0,09 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,67 pada April 2021 menjadi 102,58 pada Mei 2021.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, 1 (satu) subkelompok mengalami deflasi yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 0,33 persen. Sedangkan 3 (tiga) subkelompok mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi; subkelompok asuransi; dan subkelompok jasa keuangan.

Kelompok ini pada Mei 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang relatif stabil.

1.8. Rekreasi, Olahraga dan Budaya

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil atau tidak terjadi perubahan indeks dari 102,67 pada April 2021 menjadi 102,67 pada Mei 2021.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, semua subkelompok mengalami inflasi/deflasi atau relatif stabil yaitu antara lain subkelompok barang rekreasi tahan lama; subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga; subkelompok layanan rekreasi dan olahraga serta subkelompok koran, buku dan perlengkapan sekolah.

Kelompok ini pada Mei 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang relatif stabil.

1.9. Pendidikan

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami inflasi/deflasi yang relatif stabil atau tidak terjadi perubahan indeks dari 105,76 pada April 2021 menjadi 105,76 pada Mei 2021.

Dari 4 (empat) subkelompok pada kelompok ini, semua subkelompok tidak mengalami inflasi/deflasi yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini; subkelompok pendidikan menengah; subkelompok pendidikan tinggi serta subkelompok pendidikan lainnya.

Kelompok ini pada Mei 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi/deflasi yang relatif stabil.

1.10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 1,46 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 105,07 pada April 2021 menjadi 106,60 pada Mei 2021.

Pada kelompok ini, subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman mengalami inflasi sebesar 1,46 persen.

Kelompok ini pada Mei 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,13 persen, dengan komoditas penyumbang inflasi nasi dengan lauk sebesar 0,07 persen, bakso siap santap sebesar 0,03 persen dan mie sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas lain relatif stabil.

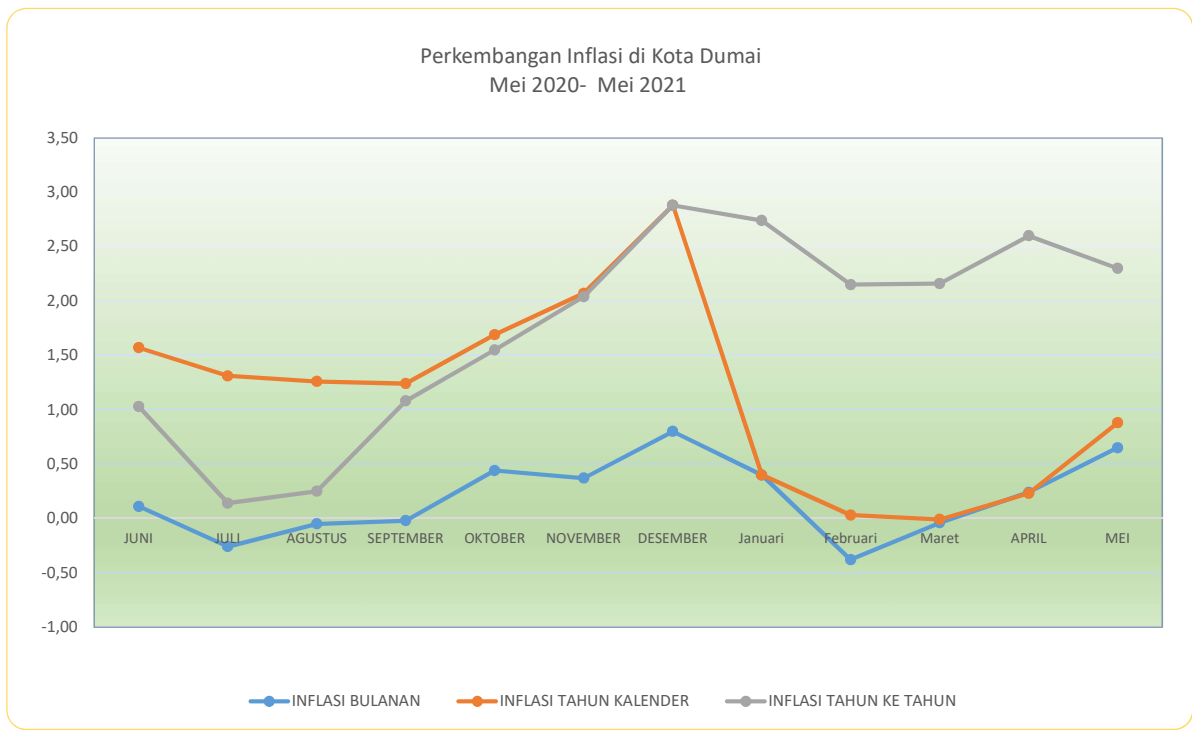
1.11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Mei 2021 mengalami inflasi sebesar 0,83 persen atau terjadi peningkatan indeks dari 112,41 pada April 2021 menjadi 113,34 pada Mei 2021.

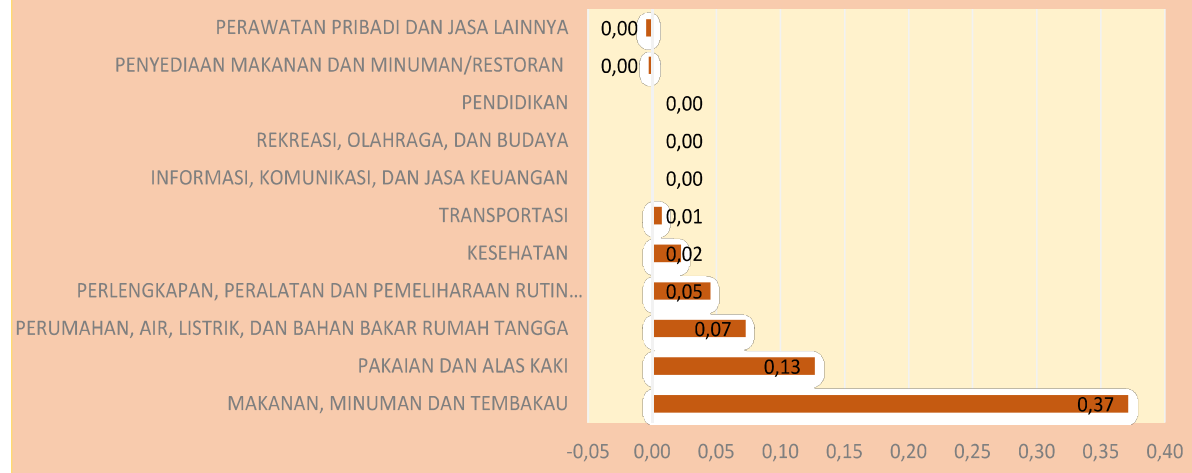
Dari 3 (tiga) subkelompok pada kelompok ini, 2 (dua) subkelompok yang mengalami inflasi yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 1,80 persen dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 0,07 persen. Sedangkan 1 (satu) subkelompok tidak mengalami inflasi/deflasi yaitu subkelompok jasa lainnya.

Kelompok ini pada Mei 2021 memberikan andil/sumbangan inflasi sebesar 0,05 persen, dengan komoditas penyumbang inflasi adalah emas perhiasan sebesar 0,04 persen. Sedangkan komoditas lain relatif stabil.

III. Perkembangan Inflasi di Kota Dumai April 2020 sampai



Andil Inflasi di Kota Dumai Menurut Kelompok Pengeluaran, Mei 2021



IV. Inflasi di Pulau Sumatera dan Indonesia

Dari 24 kota di Sumatera yang menghitung IHK, 20 (dua puluh) kota mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Meulaboh sebesar 0,79 persen; diikuti Dumai sebesar 0,65 persen; Metro sebesar 0,64 persen; Tanjung Pandan sebesar 0,52 persen; Jambi sebesar 0,39 persen; Lubuklinggau sebesar 0,34 persen; dan terendah di Tembilahan sebesar 0,01 persen. Sementara 4 (empat) kota mengalami deflasi dengan deflasi tertinggi terjadi Sibolga sebesar 0,30 persen; Gunungsitoli sebesar 0,29 persen; Pekanbaru sebesar 0,04 persen; dan terendah di Palembang sebesar 0,02 persen..

Dari 10 ibukota provinsi di pulau Sumatera, 8 (delapan) ibukota provinsi mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi terjadi di Jambi sebesar 0,39 persen; Medan sebesar 0,24 persen; Pangkal Pinang sebesar 0,23 persen; dan terendah di Tanjung Pinang sebesar 0,03 persen. Sementara 2 (dua) kota mengalami deflasi; Pekanbaru sebesar 0,04 persen dan Palembang sebesar 0,02 persen.

Berdasarkan urutan inflasi kota-kota di Sumatera kota-kota di Provinsi Riau berturut-turut: Dumai urutan ke-2, Tembilahan berada pada urutan ke-22 dan Pekanbaru urutan ke-22.

Tabel 2.
Perbandingan IHK dan Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera
Bulan Mei 2021

Kota	IHK Mei 2021	Inflasi Mei 2021
(1)	(2)	(3)
MEULABOH	109,81	0,79
DUMAI	106,87	0,65
METRO	107,36	0,64
TANJUNG PANDAN	108,39	0,52
JAMBI	106,85	0,39
LUBUKLINGGAU	105,96	0,34
PADANGSIDIMPUAN	107,56	0,31
BUKITTINGGI	105,81	0,26
BATAM	105,16	0,26
MEDAN	104,47	0,24
PANGKAL PINANG	104,73	0,23
BUNGO	106,29	0,21
LHOKSEUMAWE	107,26	0,19
PADANG	105,54	0,19
BANDA ACEH	106,41	0,17
BENGKULU	105,36	0,11
BANDAR LAMPUNG	107,05	0,09
PEMATANG SIANTAR	106,17	0,08
TANJUNG PINANG	103,98	0,03
TEMBILAHAN	106,82	0,01
PALEMBANG	105,50	-0,02
PEKANBARU	105,27	-0,04
GUNUNGSITOLI	107,07	-0,29
SIBOLGA	105,97	-0,30

Tabel 3.
Indeks Harga Konsumen Kota Dumai dan Perubahannya,
Mei 2021 (Tahun 2018 = 100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2021	Tingkat Inflasi Mei 2021 (%)	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2021 (%)	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun 2021 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UMUM	106,87	0,65	0,88	2,30
1 MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	111,42	1,14	1,44	5,66
1.1 Makanan	109,52	1,40	1,34	6,55
1.2 Minuman yang tidak Beralkohol	105,10	1,18	1,86	2,06
1.4 Rokok Dan Tembakau	123,84	0,09	1,70	3,42
2 PAKAIAN DAN ALAS KAKI	109,13	1,35	2,22	2,40
2.1 Pakaian	108,88	0,73	1,77	1,79
2.2 Alas Kaki	110,40	4,57	4,57	5,69
3 PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	99,94	0,00	0,01	0,03
3.1 Sewa dan Kontrak Rumah	100,23	0,00	0,00	0,00
3.2 Pemeliharaan, Perbaikan dan Keamanan P	102,48	0,00	0,07	0,85
3.3 Penediaan Air dan Layanan Perumahan Lainnya	100,00	0,00	0,00	0,00
3.4 Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	98,21	0,00	0,00	-0,36
4 PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	104,35	0,56	0,85	1,21
4.1 Furniture, Perlengkapan dan Karpet	106,92	0,99	2,76	2,76
4.2 Tekstil Rumah Tangga	108,09	-0,12	0,79	3,86
4.3 Perlengkapan Rumah Tangga	103,09	0,31	1,13	1,62
4.4 Barang Pecah Belah dan Peralatan Makan Minum	99,49	1,07	1,07	-0,80
4.5 Peralatan dan Perlengkapan Perumahan dan Kebun	102,39	0,00	0,00	0,00
4.6 Barang dan Layanan Untuk Pemeliharaan Rumah Tangga Rutin	105,38	0,49	0,27	1,11
5 KESEHATAN	108,81	0,38	2,01	2,78
5.1 Obat-Obatan dan Produk Kesehatan	111,35	0,00	3,28	4,87
5.2 Jasa Raway Jalan	104,34	1,64	1,64	1,64
5.3 Jasa Rwat Inap	110,22	0,00	0,00	0,00
5.4 Jasa Kesehatan Lainnya	102,58	0,00	0,00	0,00
6 TRANSPORTASI	106,10	-0,02	0,22	-0,63
6.1 Pembelian Kendaraan	110,22	-0,02	0,69	0,69
6.2 Pengoperasian Peralatan Transportasi Pribadi	102,78	0,01	0,04	0,07
6.3 Jasa Angkutan Penumpang	104,68	-0,10	-0,64	-6,64
6.4 Jasa Pengiriman Barang	103,64	0,00	0,00	0,24
7 INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	102,58	-0,09	-0,10	0,02
7.1 Peralatan Informasi dan Komunikasi	101,88	-0,33	-0,37	0,04
7.2 Layanan Informasi dan Komunikasi	103,02	0,00	0,00	0,00
7.3 Asuransi	100,00	0,00	0,00	0,00
7.4 Jasa Keuangan	100,00	0,00	0,00	0,00
8 REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	102,67	0,00	0,00	0,03
8.1 Barang Rekreasi Tahan Lama	100,00	0,00	0,00	0,00
8.2 Barang Rekreasi Lainnya dan Olahraga	100,40	0,00	0,00	0,00
8.3 Layanan Rekreasi dan Olahraga	102,62	0,00	0,00	-1,16
8.6 Koran, Buku dan Perlengkapan Sekolah	103,55	0,00	0,01	0,40
9 PENDIDIKAN	105,76	0,00	0,00	1,55
9.1 Pendidikan Anak Usia Dini	114,86	0,00	0,00	5,24
9.2 Pendidikan Menengah	103,49	0,00	0,00	0,17
9.3 Pendidikan Tinggi	100,00	0,00	0,00	0,00
9.4 Pendidikan Lainnya	103,54	0,00	0,00	0,00
10 PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	106,60	1,46	1,70	2,00
10.1 Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman	106,60	1,46	1,70	2,00
11 PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	113,34	0,83	0,59	2,15
11.1 Perawatan Pribadi	103,31	0,07	0,87	1,28
11.2 Perawatan Pribadi Lainnya	129,30	1,80	0,32	3,29
11.4 Jasa Lainnya	102,94	0,00	0,00	1,17

PENJELASAN TEKNIS

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Inflasi di Indonesia diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Februari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Ada beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK tahun dasar 2018=100 dibandingkan IHK 2012=100, khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2018 yang dilaksanakan oleh BPS, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2018 mencerminkan perubahan pola konsumsi masyarakat yang terjadi di Indonesia.

SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Survei ini dilaksanakan di daerah perkotaan dengan total sampel rumah tangga sebanyak 141.600 rumah tangga.

Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. Pengelompokan komoditas didasarkan pada *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) 2018 dari sebelumnya menggunakan COICOP 1999. Klasifikasi COICOP 2018 yang digunakan dimodifikasi dari 13 divisi COICOP menjadi 11 kelompok IHK. Secara nasional pengelompokan komoditas terdiri dari 11 kelompok dan 43 subkelompok.

Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (*core inflation*) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (*volatile foods*) sebanyak 101 komoditas.

Metode penghitungan IHK Nasional gabungan 90 kota pada 2018=100 menggunakan agregasi nilai konsumsi total seluruh kota. Penghitungan rata-rata pada level komoditas menggunakan metode geometrik.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI DI KOTA DUMAI BULAN MEI 2021



Berita Resmi Statistik No. 06/06/1473/Th. XXV



Inflasi/Deflasi menurut Kelompok Pengeluaran



Andil Inflasi/Deflasi Beberapa Komoditas



dumaikota.bps.go.id

[bpskotadumai](https://www.instagram.com/bpskotadumai)

[Bps Dumai](https://www.facebook.com/BpsDumai)

[BPS Kota Dumai](https://www.youtube.com/BPSKotaDumai)

Diterbitkan oleh:



**Badan Pusat Statistik
Kota Dumai**
Jl. Tuanku Tambusai - Bagan Besar - Dumai
Ka. BPS : Morhan Tambunan



Telepon : 0765 - 4300005
E-mail : bps1473@bps.go.id
Website : www.dumaikota.bps.go.id



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik